ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT MENABUNG MAHASISWA PADA BANK SYARIAH DI KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Oleh:

DINDA PUTRI UTAMI

NIM: 3322301

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN AJARAN 2025 M/1445 M

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dinda Putri Utami
NIM	3322301
Tempat/Tanggal Lahir	: Ciamis, 25 Maret 2004
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah Di Kota Bukittinggi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) penulis dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari tebukti skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 6 Februari 2026



Dinda Putri Utami

NIM. 3322301

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah Di Kota Bukittinggi"** yang disusun oleh **Dinda Putri Utami**, NIM **3322301** telah memenuhi syarat ilmiah dan setujui untuk diajukan ke SIdang Munaqasah untuk mencapai gelar Sarjana Strata S1 (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 30 Januari 2026
Pembimbing Skripsi

Santi Deswita, SE, ME
NIP. 1994122720220

ABSTRAK

Skripsi ini **berjudul "Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah di Kota Bukittinggi"**, yang disusun oleh **Dinda Putri Utami**, NIM **3322301**, Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara potensi perkembangan perbankan syariah dengan tingkat minat menabung mahasiswa sebagai calon nasabah masa depan. Meskipun perbankan syariah telah berkembang dan menawarkan berbagai produk sesuai prinsip syariah, masih terdapat mahasiswa yang memiliki pemahaman terbatas, persepsi yang beragam, serta kecenderungan memilih bank konvensional karena pertimbangan kemudahan akses, kualitas layanan digital, dan rendahnya literasi keuangan syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk minat menabung pada bank syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bukittinggi dengan melibatkan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi sebagai informan penelitian. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Bukittinggi memiliki persepsi yang relatif positif terhadap bank syariah, yang terbentuk melalui pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar perbankan syariah. Mahasiswa umumnya memersepsikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, seperti larangan riba serta penerapan sistem akad dan bagi hasil. Namun demikian, pemahaman mahasiswa terhadap aspek operasional perbankan syariah, khususnya terkait teori dan mekanisme akad, masih bervariasi dan belum sepenuhnya mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada minat menabung mahasiswa pada bank syariah cenderung positif, namun belum sepenuhnya terealisasi dalam perilaku menabung secara nyata. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah serta peningkatan kualitas layanan dan aksesibilitas perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa menjadi penting guna mendorong realisasi minat menabung secara lebih optimal.

Kata Kunci: Persepsi, Minat Menabung, Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta menyelesaikan Pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah-Nya sehingga kita sebagai umat-Nya dapat hidup beradap dan menuntut ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Perbankan Syariah untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Adapun judul skripsi ini adalah **"Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah di Kota Bukittinggi".**

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof, Dr. Silfia Hanani, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Afrinaldi, S. Sos. I, MA selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil jambek Bukittinggi, Bapak Prof. Dr. Iiz Izmudin, MA selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr.

Edi Rosman, S. Ag selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Aidil Alfin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Bapak Dr. Imamuddin, M. Pd, M. E selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Ali Rahman, SH, MH selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Baginda Parsaulian, M. E selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isalam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Santi Deswita, SE, ME selaku pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, serta memberikan ilmu dan arahan, saran, motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Zulhelmi, SE, MM selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan meluangkan waktunya selama penulis berkuliah di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, serta saran dan masukannya selama menjadi dosen penguji.
5. Segenap Dosen Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yang senantiasa memberikan waktunya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan masukan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis Ibu Desi Syofia dan Ayah Yan Iswansri, dua orang yang sanngat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelasaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Terimakasih atas doa yang telah dilangitkan, atas semangat dan dukungan agar penulis mampu bertahan hingga saat ini. Tak lupa kepada adik tercinta Althaf Nayaka Haziq yang menjadi alasan penulis untuk cepat menyelesaikan studi ini, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa untuk penulis.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
F. Penjelasan Judul 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Landasan Teori 15
1. Persepsi 15
2. Minat Menabung 24
3. Perbankan Syariah 29
B. Kajian Terdahulu 37
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Penelitian 45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 46
C. Jenis dan Sumber Data 46
D. Informan Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Metode Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Gambaran Umum 53
B. Hasil Penelitian 62
C. Pembahasan 70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 80

A. Kesimpulan 80
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam, yang menekankan pada keadilan, transparasi, dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi. Sistem ini berlandaskan Al-Quran dan Hadist yang melarang praktik riba (bunga), maysir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan), serta hanya memperbolehkan transaksi yang bersifat halal dan memberikan manfaat sosial. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dijelaskan bahwa perbankan syariah mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan lembaga bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara pelaksanaan operasionalnya. Dengan demikian, perbankan syariah bukan sekedar lembaga penghimpunan dan penyalur dana, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan, berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual Islam.[1]

Perbankan syariah hadir di Indonesia sebagai jawaban atas kebutuhan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan alternatif

[1] Angela Septiani, Heri Sunandar dan Nurnasrina, "Pengertian, Ruang Lingkup Perbankan, Tujuan, Latar Belakang, Prinsip dan Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol 4, No. 2 (Januari 2023): 537-544.

sistem perbankan yang sehat, terpercaya, serta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Terdapat keterkaitan era antara kemajuan perekonomian dengan kualitas lembaga keuangan suatu negara, di mana semakin baik kondisi lembaga keuangan maka semakin stabil pula perekonomian nasional. Peran sistem perbankan yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor penting dalam mempercepat jalannya perekonomian. Perekonomian masyarakat sendiri merupakan elemen penting yang mendorong pertumbuhan serta distribusi dana. Dalam konteks modern, lembaga perbankan memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Secara garis besar, perbankan merupakan sektor usaha yang menyediakan layanan pembayaran, baik melalui sistem konvensional maupun berbasis syariah.[2]

Perkembangan perbankan syariah secara nasional menunjukkan tren yang positif, ditandai dengan bertambahnya jumlah lembaga, produk yang bervariasi, serta penetrasi layanan digital. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat belum sepenuhnya optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, khususnya generasi muda yang memiliki pemahaman terbatas mengenai prinsip dan praktik perbankan syariah. Kurangnya literasi keuangan syariah ini sering menjadi penghambat bagi peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

[2] Leni Wahyuni, Chaerul Sani, dan Ahmad Gading Gempar, "Peran Perbankan Syari'ah Dalam Perkembangan Perekonomian di Indonesia," *QAZI: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2 (2025): 1-13.

tahun 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia mencapai angka 43,42%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah hanya sebesar 13,41%. Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep dan prinsip keuangan syariah sebenarnya sudah cukup meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih belum sejalan dengan tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan syariah. Artinya, masih banyak masyarakat yang sudah memahami konsep keuangan syariah, tetapi belum secara aktif memanfaatkan layanan keuangan yang berbasis syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, atau lembaga keuangan mikro syariah.[3]

Kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah menggambarkan bahwa masih terdapat hambatan dalam penerapan keuangan syariah di masyarakat, baik karena kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses terhadap layanan, maupun rendahnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi hal yang sangat penting, terutama di kalangan mahasiswa sebagai generasi intelektual dan calon pemimpin masa depan. Mahasiswa memiliki posisi strategis dalam pembangunan masyarakat karena berperan sebagai *agent of change* atau agen perubahan. Melalui peran tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul secara

[3] Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), "Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat," OJK (2 Mei 2025), [https://www.ojk.go.id, diakses pada 11 November 2025].

akademis, tetapi juga menjadi penggerak dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan, khususnya dalam bidang keuangan syariah. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya secara bijak dapat menjadi contoh nyata dalam penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah yang adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, dukungan dari perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan juga berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang memiliki wawasan literasi keuangan yang baik agar mampu menjembatani pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik keuangan berbasis syariah secara lebih luas.[4]

Persepsi mahasiswa terhadap bank syariah menjadi kunci utama dalam menetukan keputusan mereka untuk menabung. Persepsi bukan hanya tentang bagaimana mahasiswa megetahui keberadaan bank syariah, tetapi juga bagaimana mereka memahami, menilai, dan mempercayai sistem yang diterapkan di dalamnya. Apabila mahasiswa memiliki pandangan bahwa bank syariah beroperasi dengan prinsip yang adil, transparansi, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka akan muncul kecenderungan untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai pilihan dalam menyimpan dana. Namun, apabila persepsi yang terbentuk masih negatif misalnya menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional atau kurang efisien dalam pelayanan, maka keinginan untuk menabung akan menurun.

[4] Aisa Rurkinantia, "Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 6, No. 2 (2021): 89-96"

Dengan demikian, persepsi positif dapat berperan sebagai dasar kepercayaan dan keyakinan mahasiswa dalam memilih bank syariah sebagai sarana pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, literasi keuangan juga menjadi faktor penentu yang sangat penting dalam membentuk minat menabung mahasiswa, tingkat literasi yang baik juga mendorong kesadaran bahwa menabung di bank syariah bukan sekedar kegiatan finansial, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral untuk mendukung sistem ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan sosial dan berkelanjutan.[5]

Kota Bukittinggi merupakan salah satu pusat pendidikan dan kegiatan ekonomi di Sumatera Barat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan perbankan syariah. Dengan karakter masyarakat yang religius dan berpegang pada nilai-nilai *"adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah",* seharusnya tingkat kepercayaan dan ketertarikan terhadap lembaga keuangan syariah berada pada kategori tinggi. Keberadaan berbagai perguruan tinggi seperti UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi dan Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi turut menjadikan kota ini sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pengetahuan yang beragam. Mahasiswa di kota ini memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang tidak hanya menjadi pengguna layanan keuangan, tetapi juga sebagai

[5] Iin Emy Prastiwi dan Muhammad Naufal Zuhdi, "Analysis of Factors Affecting Interest in Saving in Islamic Bank: Knowledge, Social Environment and Psychological Factors." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR),* Vol. 6, No. 2 (2022): 770-785.

pembentuk opini dan perilaku ekonomi di masyarakat. Namun, dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa menjadikan bank syariah sebagai pilihan utama untuk menabung. Banyak diantara mereka yang masih memilih bank konvensional karena dianggap lebih mudah dijangkau, lebih dikenal, dan memiliki layanan digital yang lebih menarik. Kondisi ini menggambarkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap sistem perbankan syariah masih bervariasi, sebagian telah memahami nilai-nilai syariah dengan baik, sementara sebagian lainnya belum memiliki kepercayaan penuh terhadap penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari peran lembaga-lembaga keuangan syariah yang beroperasi di tingkat daerah, termasuk di Kota Bukittinggi. Hingga saat ini, di Kota Bukittinggi telah beroperasi beberapa bank dan BPR Syariah, antara lain Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi, Bank Nagari Cabang Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Syariah Bukopin, serta PT BPRS Jam Gadang Syariah. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Bukittinggi telah memiliki akses yang cukup luas tehadap layanan perbankan syariah. Namun demikian, tingginya ketersediaan bank syariah belum tentu berbanding lurus dengan tingkat minat generasi muda untuk memanfaatkan layanan tersebut, terutama kalangan mahasiswa yang merupakan calon nasabah potensial di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis persepsi dan juga minat menabung mahasiswa pada bank syariah dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa di Kota Bukittinggi, dapat diperoleh gambaran bahwa pengetahuan dasar mengenai perbankan syariah masih terbatas, mereka menjelaskan bahwa pengelolaan dana pada bank syariah harus mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam, di mana semua transaksi wajib terbebas dari riba, gharar, dan maysir. Mereka memahami bahwa bank syariah menerapkan akad-akad seperti bagi hasil, sewa atau jual beli sebagai dasar kerja sama antara bank dan nasabah. Selain itu, mereka juga menilai bahwa sistem yang dijalankan bank syariah bersifat adil, transparan, serta menekankan nilai kejujuran dan keterbukaan, sehingga menumbuhkan rasa percaya dan kenyamanan bagi masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah.

Minat menabung mahasiswa di Kota Bukittinggi pada dasarnya cukup potensial, mengingat kelompok usia ini sedang berada pada fase produktif awal yang mulai membangun kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Dari hasil wawancara juga menunjukkan banyak dari mereka yang tertarik dengan konsep perbankan syariah karena lebih jelas, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mereka yakini. Meskipun demikian, minat ini tidak terlepas dari faktor persepsi, pengetahuan, dan nilai religiusitas yang dalam perilaku konsumen dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih produk keuangan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan mereka.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, salah satu bank syariah yang ada di Kota Bukittinggi yaitu PT BPRS Jam Gadang di Bukittinggi telah melaksanakan sejumlah promosi yang strategis untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Bank ini berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Bukittinggi, berfokus pada kemitraan, inovasi produk, dan penguatan reputasi untuk menarik segmen masyarakat yang beragam. Salah satu inisiatif utamanya adalah peluncuran Program Tabungan Utsman. Melalui program ini, masyarakat, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dapat memperoleh pembiayaan syariah tanpa agunan dengan biaya yang sangat ringan. Sebagian besar beban margin pembiayaan ini ditanggung oleh pemerintah kota, menjadikannya solusi keuangan yang sangat menarik dan terjangkau bagi UMKM.

Selain itu, BPRS Jam Gadang memperkenalkan Tabungan Haji Pelajar. Program ini diluncurkan bersama Pemerintah Kota Bukittinggi di sejumlah sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Inisiatif ini memudahkan siswa untuk menabung biaya ibadah haji sejak dini melalui mekanisme setoran yang fleksibel via sekolah maisng-masing. Disamping produk tabungan inovatif, bank juga mengoptimalkan pendanaan melalui berbagai produk pembiayaan syariah. Produk seperti murabahah dan akad lain tersedia untuk pembiayaan kendaraan, rumah, hingga pembiayaan karyawan. Solusi ini tidak hanya memberikan pilihan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga menjangkau

berbagai kebutuhan finansial masyarakat Bukittinggi. Melalui kombinasi program sosial ekonomi, kemitraan erat dengan pemerintah daerah, dan penguatan reputasi sebagai bank syariah yang berkontribusi, BPRS Jam Gadang efektif memposisikan diri sebagai lembaga keuangan yang relevan dan bermanfaat bagi kesejahteraan umat di Bukittinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mampu menggali secara mendalam faktor-faktor yang membentuk persepsi dan minat menabung kalangan mahasiswa di kota Bukittinggi terhadap bank syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengambangan kajian perbankan syariah sekaligus menjadi rekomendasi bagi lembaga keuangan dalam merancang strategi literasi, edukasi, dan layanan yang relevan dengan karakteristik mahasiswa di Kota Bukittinggi, sehingga penulis tertarik mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul **"Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Syariah di Kota Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan antara potensi perkembangan perbankan syariah di Kota Bukittinggi dengan rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa sebagai calon nasabah masa depan.
2. Mahasiswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai prinsip-prinsip perbankan syariah, sehingga nilai-nilai syariah belum

sepenuhnya menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan keuangan.

3. Strategi sosialisasi dan literasi perbankan syariah yang ada belum disesuaikan dengan karakteristik, gaya komunikasi, serta pola konsumsi informasi pada mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya suatu penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek yang dikaji terbatas pada persepsi dan minat menabung mahasiswa pada perbankan syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka secara spesifik masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa di Kota Bukittinggi terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana minat menabung mahasiswa di Kota Bukittinggi pada perbankan syariah?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang maslah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Menganalisis dan mendeskrispsikan persepsi mahasiswa di Kota Bukittinggi terhadap perbankan syariah.
b. Menganalisis minat menabung mahasiswa di Kota Bukittinggi.

2) Kegunaan Penelitian

a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi.
b. Memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian di bidang perbankan syariah, khususnya terkait persepsi generasi muda terhadap prinsip dan keuangan syariah secara kompleks sehingga dapat meningkatkan minat menabung pada bank syariah. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi akademik dalam mengembangkan teori dan model literasi keuangan berbasis syariah yang sesuai dengan karakteristik mahasiwa.

F. Penjelasan Judul

Suatu hal yang mengkaji bagaimana persepsi (pandangan) mahasiswa mengenai konsep, produk, dan prinsip bank syariah, serta

bagaimana dari pandangan tersebut berpengaruh dalam mendorong atau menghambat minat mereka untuk menabung secara syariah di wilayah Kota Bukittinggi. Judul penelitian ini adalah "Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah di Kota Bukittinggi." Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting di antaranya:

1. Persepsi adalah proses pemberian makna terhadap stimulus yang diterima oleh individu melalui indera, yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh faktor internal (seperti pengalaman, nilai, motivasi, dan harapan) serta faktor eksternal (seperti lingkungan dan sifat stimulus itu sendiri). Dalam konteks perbankan syariah, persepsi mahasiswa menjadi hal penting karena mencerminkan bagaimana mereka memahami dan menilai keberadaan lembaga keuangan berbasis syariah. Mahasiswa sebagai generasi terdidik dan calon pelaku ekonomi masa depan diharapkan memiliki persepsi positif terhadap prinsip-prinsip perbankan

	syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan juga larangan riba.[6]
2. Minat Menabung	adalah keinginan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya dan menyimpannya di lembaga keuangan. Minat ini muncul karena adanya pemahaman bahwa menabung memberi manfaat bagi keamanan dan perencanaan keuangan di masa depan. Dalam perbankan syariah, minat menabung juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang prinsip syariah serta rasa percaya bahwa dana dikelola sesuai aturan Islam. Semakin baik pemahaman dan kepercayaan seseorang terhadap sistem perbankan, semakin besar pula dorongan mereka untuk menabung.[7]
3. Bank Syariah	adalah lembaga keuangan yang menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-

[6] Hadi Suprapto Arifin, Ikhsan Fuady, dan Engkus Kuswarno, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21, No. 1 (2017): 88-101.

[7] Dita Indah Sari dan Johan Afandy, "Minat Menabung Di Bank Syariah Ditinjau Dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan Dan Religiusitas." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 3 (2024): 2428-2437.

prinsip Islam terutama larangan riba dan kewajiban menjaga keadilan dalam transaksi. Bank syariah menggunakan mekanisme bagi hasil atau biaya pengelolaan yang sesuai syariah, melalui sistem ini bank dan nasabah membangun hubungan kemitraan yang saling menanggung risiko dan memperoleh keuntungan sesuai akad. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai tempat menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga menjadi lembaga yang mendorong aktivitas ekonomi yang halal, etis, dan bermanfaat bagi masyarakat.[8]

[8] Surya Handrisusanto Ahmad, "Kedudukan Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan dalam Perspektif Islam. " *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2024): 88-96.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

Persepsi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris *perception* yang artinya adalah pengamatan, penglihatan, dan juga daya memahami. Sementara dalam kamus psikologi mengacu pada kajian proses sentral yang memberikan koherensi dan kesatuan input sensoris. Beberapa definisi persepsi menurut para ahli:

1) Menurut Cambridge (2021), persepsi adalah kepercayaan atau opini yang terbentuk berdasarkan cara individu memandang atau menfsirkan suatu objek atau peristiwa.
2) Menurut Schacter et al. (2020), persepsi adalah organisasi, identifikasi, dan interpretasi sebuah sensasi untuk membentuk sebuah representasi mental. Sensasi adalah kesadaran sederhana karena rangsangan organ indera.

3) Menurut Wood (2016), persepsi adalah proses aktif memilih, mengatur dan menfsirkan orang, objek, peristiwa, situasi dan aktivitas.

Persepsi merupakan suatu proses mental dan intelektual yang terjadi dalam diri setiap individu ketika ia melakukan seleksi, pengorganisasian, penafsiran serta pemberian makna terhadap berbagai informasi dan rangsangan yang diterima melalui panca indera, kondisi emosional, maupun pengalaman yang diperoleh sepanjang kehidupannya. Melalui proses kognitif yang kompleks ini, individu membentuk representasi atau gambaran tertentu mengenai realitas sosial, fisik, maupun psikologis yang ada disekitarnya. Representasi tersebut menjadi dasar pembentukan cara pandang seseorang terhadap lingkungan, sehingga memengaruhi pola pikir, respons, serta perilaku yang ditampilkan dalam berbagai situasi. Perbedaan persepsi antar subjek merupakan hal yang wajar, dilihat dari setiap individu memiliki latar belakang pengalaman, kebutuhan, kapasitas kognitif, dan konteks sosial budaya yang berbeda. Persepsi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui tahapan-tahapan kognitif yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman pribadi, motivasi, karakteristik psikologis, serta pola pikir dan faktor eksternal yang

mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, budaya, serta interaksi sosial yang dialami individu.[9]

Pada hakikatnya, persepsi berawal dari impresi sensorik yang diterima melalui panca indera, kemudian diproses oleh sistem saraf pusat dan ditransformasikan menjadi informasi yang dapat dianalisis, ditafsirkan, serta dievaluasi oleh otak. Wood (2016) menegaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses aktif yang berlangsung mulai dari tahap pengenalan hingga tahap penafsiran terhadap informasi yang diterima. Konsep tersebut berkaitan dengan pemahaman mengenai proses persepsi yang secara umum terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu *selection, organization,* dan *interpretation.*

a. *Selection*

Tahap seleksi merupakan langkah awal ketika individu memilih rangsangan tertentu dari berbagai rangsangan yang hadir di lingkungannya. Setiap saat seseorang dapat menerima banyak stimulus secara bersamaan, seperti mendengar beberapa jenis musik dari arah yang berbeda, merasakan perubahan suhu ruangan yang dingin, panas atau lembab, maupun melihat kondisi lingkungan seperti lantai yang kotor atau adanya sampah. Dari berbagai rangsangan tersebut, individu tidak memproses semuanya secara sekaligus, sebaliknya ia akan memusatkan perhatian pada

[9] Iskandar Kato, dkk, *Manajemen Perilaku Organisasi Modern* (Cirebon: Yayasan Kita Menulis, 2025), hlm. 53-55 .

stimulus yang dianggap paling relevan, menarik, atau sesuai dengan kebutuhannya pada saat itu. Misalnya, mendengar banyak musik mungkin membuat seseorang menyimpulkan bahwa sedang ada kegiatan disekitar lokasi atau melihat sampah membuat individu berpikir bahwa petugas kebersihan akan segera membersihkannya. Oleh karena itu, proses seleksi sangat dipengaruhi oleh ketertarikan, motivasi, kebutuhan, latar belakang pengalaman individu.

b. *Organization*

Setelah rangsangan tertentu dipilih, individu kemudian mengorganisasikan informasi tersebut. Pada tahap organisasi, stimulus yang telah diseleksi disusun dan diatur ke dalam pola tertentu berdasarkan struktur kognitif yang telah dimiliki individu. Menurut pandangan konstruktivisme, seseorang secara aktif membangun dan menata pengalaman yang diterimanya melalui skema kognitif yang berkembang dari proses belajar sebelumnya.

c. *Interpretation*

Interpretasi merupakan tahap yang bersifat subjektif, yaitu ketika seseorang memberikan penjelasan atau makna terhadap apa yang ia lihat, dengar, atau alami. Pada tahap ini, individu menafsirkan stimulus atau rangsangan yang diterimanya, baik berupa objek, peristiwa maupun situasi tertentu. Proses interpretasi biasanya muncul setelah individu mengajukan pertanyaan terhadap

hal yang diamati, sehingga mendorongnya untuk mencari penjelasan mengenai apa yang sedang terjadi. Sebagai contoh, anak-anak sering mempertanyakan berbagai fenomena disekitarnya, seperti mengapa langit tampak berwarna biru atau mengapa ukuran sapi lebih besar daripada kambing. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menunjukkan bahwa interpretasi berfungsi untuk memahami alasan di balik suatu kejadian. Untuk menginterpretasi pengalaman maka kita bertanya mengapa sesuatu terjadi, atau mengapa orang lain melakukan, atau tidak melakukan sesuatu.

Persepsi individu terbentuk melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut menentukan bagaimana seseorang memahami, menilai, dan memberi makna terhadap objek maupun peristiwa yang ia temui, ada beberapa faktor utama yang memengaruhi persepsi, diantaranya:

a. Physiological Factor

Perbedaan persepsi antarindividu dapat terjadi akibat variasi kemampuan sensorik dan kondisi fisiologis. Kemampuan atau kepekaan indera setiap orang berbeda-beda. Sebagian individu mungkin menganggap musik dengan volume keras sebagai sesuatu yang menyenangkan, sedangkan sebagian lainnya merasakannya sebagai gangguan. Keadaan

fisik seseorang seperti kelelahan, kurang sehat, atau stress sangat berpengaruh terhadap kualitas persepsi yang terbentuk. Dalam kondisi fisik yang kurang optimal, seseorang cenderung memberikan penilaian yang lebih negatif dibandingkan ketika ia berada dalam kondisi sehat, bugar, atau telah beristirahat dengan cukup. Dengan demikian, faktor fisiologis menjadi salah satu aspek penting yang menciptakan keragaman persepsi antarindividu.

b. Expectations

Harapan yang muncul dari informasi atau pengalaman awal dapat memengaruhi cara seseorang menafsirkan suatu objek atau situasi. Ekspektasi tersebut membentuk gambaran awal yang menjadi dasar bagi seseorang dalam memberikan persepsi terhadap hal berikutnya.

c. Cognitive Abilities

Kemampuan berpikir dan kompleksitas kognitif menentukan bagaimana seseorang memahami orang lain. Individu yang berpikir secara sederhana hanya menilai secara hitam putih, sedangkan individu dengan kemampuan kognitif lebih kompleks mampu melihat berbagai aspek sehingga menghasilkan persepsi yang lebih mendalam.

d. Social Roles

Peran sosial juga dapat memengaruhi persepsi seseorang. Misalnya, tokoh masyarakat memersepsikan masyarakatnya berdasarkan peran sosialnya. Guru memersepsikan muridnya berdasarkan peran sosialnya sebagai pendidik, dan lain-lain.

e. Membership in Cultures dan *Social Communities*

Keanggotaan seseorang dalam suatu budaya memiliki peran penting dalam membentuk persepsinya. Budaya mencakup seperangkat kepercayaan, nilai, pengetahuan, praktik, dan cara memahami pengalaman yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok. Selain budaya secara umum, individu juga dapat menjadi bagian dari komunitas sosial tertentu yang turut membentuk pengalaman, cara pandang, serta pola pikir mereka. Komunitas sosial merupakan kelompok yang berada dalam masyarakat luas, tetapi memiliki karakteristik khas berupa nilai, keyakinan, dan praktik yang tidak selalu dimiliki oleh kelompok lain. Faktor-faktor seperti gender, ras, agama, dan orientasi seksual sering menjadi penanda keanggotaan dalam komunitas tertentu dan dapat

memengaruhi bagaimana seseorang memaknai situasi serta bertindak di lingkungan sosial.[10]

Menurut Irwanto (2002), hasil persepsi yang muncul ketika individu berinteraksi dengan berbagai objek di lingkungannya dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu:

a. Persepsi Positif

Persepsi positif merujuk pada pemahaman dan pengetahuan individu terhadap suatu objek yang disertai dengan respons yang mendukung. Persepsi ini ditandai oleh adanya kecenderungan untuk menerima, menyetujui, atau memanfaatkan objek yang dipersepsikan. Persepsi positif menggambarkan sikap aktif individu dalam melihat objek secara selaras dan memberikan apresiasi terhadap keberadaannya.

b. Persepsi Negatif

Sebaliknya, persepsi negatif menggambarkan pengetahuan dan pemahaman individu terhadap suatu objek yang diikuti oleh tanggapan yang tidak sejalan dengan objek tersebut. Bentuk persepsi ini dapat tercermin melalui sikap pasif, penolakan, atau bahkan pertentangan terhadap objek yang dipersepsikan. Persepsi negatif menunjukkan bahwa

[10] I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuisioner* (Yogyakarta: Andi, 2022), hlm. 28-30.

individu memandang objek tersebut secara tidak mendukung atau tidak sesuai dengan pandangan dan penilaiannya.[11]

Dalam berinteraksi dengan berbagai objek, khususnya sesame manusia, individu kerap mengalami distorsi atau kekeliruan itu disebabkan karena beberapa hal, antara lain:

a. Kesalahan atribusi (proses internal dalam diri kita untuk memahami penyebab perilaku orang lain), misalnya kita menafsirkan seseorang hanya karena penampilan fisiknya.
b. Efek halo (*halo effect*) adalah kesan umum yang terbentuk sejak pertemuan pertama terhadap seseorang, yang kemudian memengaruhi penilaian terhadap berbagai aspek lainnya. Misalnya, pendapat sederhana yang disampaikan oleh seorang ilmuwan dapat dianggap luaar biasa hanya karena berasal dari seorang ilmuwan, meskipun pendapat tersebut tidak berkaitan langsung dengan bidang keahliannya.
c. *Stereotype* adalah generalisasi atas suatu kelompok yang dilakukan secara serampangan dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan individual. Misalnya, anggapan bahwa setiap orang Tionghoa pandai berdagang merupakan bentuk stereotip, meskipun tidak semua individu dalam kelompok tersebut memiliki karakteristik yang sama.

[11] Sunday Ade Sitorus, dkk, *Pengantar Perilaku Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 56-57.

d. Prasangka menjadi konsekuensi stereotip yang telah kita sematkan terhadap seseorang yang berdasarkan pengalaman kita di masa lalu.
e. Gegar budaya (*culture shock*) adalah bentuk ketidakmampuan meyesuaikan diri (*personality maladjusment*). Misalnya boring Jawa yang tinggal di Eropa, tentu akan mengalami gegar budaya, akibatnya persepsinya terhadap orang Eropa akan gagal.[12]

2. Minat Menabung

Minat merupakan kecenderungan perasaan suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau keadaan tertentu yang muncul secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat juga dapat dipahami sebagai rasa senang yang mendorong individu untuk memberikan perhatian terhadap sesuatu. Pada dasarnya, minat terbentuk karena adanya hubungan antara diri individu dengan objek yang berada di luar dirinya. Hubungan tersebut dapat muncul melalui pengalaman, pengetahuan, maupun keterlibatan individu dalam suatu aktivitas. Semakin kuat dan dekat hubungan yang terjalin, maka semakin besar pula minat yang dimiliki. Selain itu, minat berfungsi sebagai dorongan dari dalam diri yang menstimulasi individu untuk memperhatikan, mempertimbangkan, dan terlibat dalam suatu kegiatan

[12] Muhamad Fahrudin Yusuf, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 64-65.

tertentu. Minat tidak hanya menjadi faktor pendorong terjadinya suatu aktivitas, tetapi juga dapat berkembang sebagai hasil dari keterlibatan individu dalam aktivitas tersebut.

Minat berperan sebagai faktor psikologis yang memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan. Dalam konteks penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan, minat tercermin dalam kecenderungan individu untuk memilih dan menggunakan produk tertentu. Menurut Kotler & Armstrong (2014:14), minat menabung adalah tindakan dari seseorang atau nasabah untuk mau membeli atau tidak terhadap produk lembaga keuangan. Dari berbagai faktor yang memengaruhi nasabah dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa, biasanya nasabah selalu mempertimbangkan kualitas, inflasi dan produk yang sudah di kenal oleh masyarakat sebelum nasabah memutuskan untuk membeli. Sedangkan menurut Peter dan Olson (2013:19) juga menyatakan tentang minat menabung, yakni perilaku nasabah sendiri merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan produk dan jasa, termasuk proses pengembalian keputusan yang mengakui dan mengikuti tindakan-tindakan tersebut.[13]

Menabung merupakan kegiatan yang diperbolehkan bahkan dianjurkan dalam Islam, karena melalui kegiatan tersebut seorang

[13] Ida Bagus Raka Suardana, dkk, *Manajemen Dan Perilaku Religius (Determinan Orang Menabung)* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2024), hlm 59-63.

muslim mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan di masa depan serta menghadapi berbagai kemungkinan yang tidak diinginkan. Menabung berfungsi sebagai jaminan pemenuhan kebutuhan materi secara berkelanjutan. Dalam konteks lembaga keuangan, khususnya perbankan, penilaian masyarakat terhadap bank tidak lagi hanya berfokus pada aspek kuantitas, seperti tingkat keuntungan atau imbal hasil, tetapi juga telah berkembang pada aspek kualitas, meliputi kualitas pelayanan dan ragam produk yang ditawarkan.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Yusuf ayat 47 berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِى سُنْۢبُلِهِۦٓ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧)

Artinya: “Dia (Yusuf) berkata, ‘Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan.’”

Dalam ayat tersebut, Nabi Yusuf memberikan arahan agar hasil panen tidak dihabiskan sekaligus, melainkan disimpan sebagai persediaan untuk menghadapi masa sulit di kemudian hari. Ajaran ini mencerminkan prinsip Islam yang mendorong sikap tidak konsumtif serta menekankan pentingnya pengelolaan harta secara bijaksana dan terukur sesuai kebutuhan. Prinsip tersebut sejalan dengan doktrin ekonomi Islam yang mengajarkan bahwa harta, baik berupa uang, barang, maupun bahan makanan, tidak seharusnya dihabiskan dalam waktu singkat. Sebaliknya, harta perlu dikelola dan disisihkan sebagai

simpanan guna mengantisipasi kondisi kekurangan atau kebutuhan mendesak di masa mendatang. Hal ini dilandasi oleh kesadaran bahwa kondisi kecukupan tidak selalu bersifat permanen, sehingga diperlukan perencanaan keuangan yang matang dan penuh kehati-hatian. Dengan demikian, menabung dalam perspektif Islam tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar dan perencanaan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.[14]

Menurut Abdurrahman Abror, minat terdiri atas beberapa unsur utama, yaitu:

a. Unsur kognisi (pengenalan), yaitu minat muncul karena adanya pengetahuan dan pemahaman individu terhadap objek yang menjadi fokus minat tersebut.
b. Unsur emosi (perasaan), yaitu keterlibatan individu terhadap objek minat yang disertai dengan perasaan tertentu, terutama perasaan senang.
c. Unsur konasi (kehendak), yaitu kelanjutan dari unsur kognisi dan emosi yang diwujudkan dalam dorongan, kemauan, serta keinginan untuk melakukan suatu kegiatan.[15]

Minat tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek, tetapi terbentuk melalui interaksi beberapa faktor yang saling berkaitan baik berasal dari

[14] Supriyanto, *Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Keuangan Islam* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2020.

[15] Nurani Azis dan Amiruddin, "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Tarbawi,* Vol. 3, No. 1 (2020), 56-74."

dalam diri individu maupun dari lingkungannya. Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

a. Dorongan dari dalam, berkaitan dengan kebutuhan yang muncul dari diri individu sendiri. Dorongan ini berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis, seperti keinginan mempertahankan hidup dari rasa lapar, takut, atau sakit, serta dorongan ingin tahu. Dorongan-dorongan tersebut dapat menumbuhkan minat individu untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk kegiatan mencari informasi atau melakukan penelitian.
b. Motif sosial, berhubungan dengan kebutuhan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Minat muncul karena keinginan untuk diterima, diakui, dan dihargai oleh orang lain. Aktivitas yang dilakukan, seperti bekerja, mengejar status, atau memperoleh perhatian dan penghargaan, merupakan upaya individu dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.
c. Emosional atau perasaan, berkaitan erat dengan kondisi emosi individu. Minat yang mendorong seseorang dalam beraktivitas akan menimbulkan perasaan senang apabila aktivitas tersebut berhasil, sehingga minat menjadi semakin kuat. Sebaliknya, kegagalan dalam aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan

perasaan tidak menyenangkan dan menyebabkan menurunnya minat individu.[16]

3. Perbankan Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu “bank” dan “syariah”. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi dalam konteks perbankan syariah di Indonesia merujuk pada aturan perjanjian yang didasarkan pada prinsip hukum Islam dan diterapkan dalam kegiatanantara pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Penghubung kedua kata tersebut menjadi “Bank Syariah“. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan perbankan dengan fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan hukum-hukum Islam. Bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *investasi fee banking*, yaitu suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasinya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maysir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan.

[16] Fahmi Gunawan dan Heksa Biopsi Puji Hastuti, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, Dan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 3-4.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah merupakan aktivitas bisnis perbankan yang dalam kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah sebagaimana dimaksud ialah fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Adapun lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan fatwa sebagai landasan prinsip syariah untuk kegiatan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah secara umum di Indonesia ialah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sementara di dalam MUI, terdapat dua lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan fatwa, yaitu Dewan Syariah Nasional-MUI (DSN-MUI) dan Komisi Fatwa-MUI. Untuk fatwa berkaitan dengan perbankan dan keuangan syariah kewenangan mengeluarkan fatwa diserahkan pada DSN-MUI. Sementara kewenangan mengeluarkan fatwa untuk non-perbankan dan keuangan syariah diserahkan kepada Komisi Fatwa-MUI.[17]

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa perbankan syariah memiliki standar tersendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank yang beroperasi berdasarkan ketentuan hukum Islam dikenal sebagai bank syariah. Perbedaan utama antara bank syariah dan

[17] Hamli Syaifullah, *Pengantar Perbankan Syariah* (Purwokerto: Wawasan Ilmu, 2022), *hlm 29-30*.

bank konvensional terletak pada penerapan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, bank syariah diwajibkan untuk senantiasa berpedoman pada empat prinsip utama berikut:

a. Keadilan, yaitu adanya pembagian keuntungan antara nasabah investor (pemilik dana), pengguna dana, dan lembaga keuangan syariah yang didasarkan pada transaksi riil serta disesuaikan dengan kontribusi dan risiko masing-masing pihak.
b. Kemitraan, yaitu menempatkan nasabah investor, pengguna dana, dan lembaga keuangan syariah pada kedudukan yang setara sebagai mitra usaha yang saling bekerja sama untuk memperoleh keuntungan.
c. Transparansi, yaitu lembaga keuangan syariah wajib menyampaikan laporan keuangan secara terbuka dan berkelanjutan agar nasabah investor dapat mengetahui dan memantau kondisi dana yang dimilikinya.
d. Universal, yaitu pelaksanaan kegiatan perbankan syariah tidak membedakan latar belakang suku, agama, ras, maupun golongan masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Perbankan syariah diselenggarakan tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan keadilan, memperkuat persatuan, serta meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Tujuan

tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan utama dalam operasional perbankan syariah, diantara lain:

a. Untuk mengupayakan konsep keadilan dalam sektor ekonomi.
b. Untuk menghindari persaingan tidak sehat antara lembaga keuangan.
c. Untuk meningkatkan transaksi yang sesuai syariat islam.
d. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat.
e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter.[18]

Akad atau transaksi yang digunakan dalam operasional bank syariah pada dasarnya bersumber dari kegiatan yang berorientasi pada keuntungan (tijarah) serta kegiatan yang bersifat tolong-menolong (tabarru'). Ditinjau dari ada atau tidaknya unsur kompensasi, fikih muamalat mengelompokkan akad ke dalam dua jenis, yaitu:

1) Akad tijarah/ mu'awadah (*compensational contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *for profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, karena bersifat komersil. Contoh akad tijarah adalah akad-akad investasi, jual-beli, sewa-menyewa,dan lain-lain.
2) Akad tabarru' (*gratuitous contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *non-for-profit transaction* (transaksi nirlaba). Akad tabarru' dilakukan dengan tujuan tolong-menolong

[18] M. Guffar Harahap, dkk, *Perbankan Syariah (Teori, Konsep & Implementasi)*, (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm 3-5.

dalam rangka berbuat kebaikan. Dalam akad tabarru' pihak yang berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya. Imbalan dari akad tabarru' adalah dari Allah SWT, bukan dari manusia. Namun demikian, pihak yang berbuat kebaikan tersebut boleh meminta kepada *counter part*-nya untuk sekadar menutupi biaya (*cover the cost*) yang di-keluarkannya untuk dapat melakukan akad tabarru' tersebut, tapi ia tidak boleh sedikitpun mengambil laba dari akad tabarru' itu. Contoh akad-akad tabarru' adalah qard, rahn, hiwalah, waqalah, kafalah, wadi'ah, hibah, waqf, shadaqah, dan lain-lain.[19]

Produk perbankan syariah kemudian lahir dari implementasi berbagai akad yang digunakan dalam operasionalnya, yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis utama sesuai dengan fungsi dan tujuan penggunaannya dalam sistem perbankan syariah:

a. Produk Penghimpunan Dana dari Masyarakat (*Funding*)

Produk penghimpunan dana dalam perbankan syariah pada dasarnya memiliki bentuk yang mirip dengan produk di bank konvensional seperti giro, tabungan, dan deposito. Namun, perbedaan utama terletak pada akad yang digunakan serta prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya, sehingga mekanisme pembagian manfaat dan keuntungan pun berbeda.

[19] Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan Syariah* (Tanggerang Selatan: GP Press Group, 2014), hlm 197-200.

a) Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

b) Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

c) Deposito syariah adalah deposito yang yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.

b. Produk Penyaluran Dana kepada Masyarakat (*Financing*)

a) Berdasarkan prinsip jual-beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan

(margin). Aplikasinya dengan menggunakan akad murabahah, salam dan istishna'.

b) Berdasarkan prinsip sewa-menyewa

Prinsip sewa menyewa pada dasarnya adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. Transaksi ini dilakukan berdasarkan akad-akad tertentu seperti ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT).

c) Berdasarkan prinsip bagi hasil

Pembiayaan syariah dengan prinsip bagi hasil merupakan kerja sama antara bank dan nasabah dalam kegiatan usaha yang menghasilkan laba. Keuntungan dibagi sesuai nisbah (porsi) yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung berdasarkan porsi modal. Transaksi ini dilakukan berdasarkan akad-akad tertentu seperti mudharabah dan musyarakah.

d) Berdasarkan prinsip pinjam meminjam yang bersifat sosial

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.

Pembiayaan yang menggunakan akad qardh hanya untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan dalam keuangan.

c. Produk Pelayanan Jasa *(Fee Based Income Product*)

Bank syariah juga menyediakan produk berbasis jasa yang memberikan pendapatan non-bunga (fee-based income) dengan menggunakan berbagai akad sesuai prinsip syariah:

a) Wakalah, yaitu akad pemberian kuasa di mana nasabah menunjuk bank untuk mewakilinya dalam suatu transaksi, seperti transfer dana atau pembayaran.
b) Kafalah, yaitu akad penjaminan di mana bank menjamin pemenuhan kewajiban pihak ketiga, contohnya garansi bank.
c) Sharf, yaitu akad jual beli atau pertukaran mata uang yang berbeda jenis.
d) Hawalah yaitu pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya, misalnya dalam anjak piutang.
e) Rahn yaitu menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya atau semacam jaminan utang atau gadai.
f) Produk dalam Kegiatan Sosial, produk ini merupakan produk bank syariah yang sangat khusus yaitu Al-qardul hasan (pinjaman kebajikan). Produk ini hanya bisa diberikan jika

bank syariah sudah menerima dana berupa zakat, infaq, sadaqah masyarakat yang penempatannya tidak mengharapkan bagi hasil dan ditempatkan di bank untuk dikelola dengan maksud meningkatkan kesejahteraan ummat khususnya yang mustahaq ZIS itu.[20]

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan ulasan atau pembahasan atas penelitian maupun karya ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti maupun akademisi sebelumnya. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait penelitian ini, peneliti melakukan telaah literatur terhadap berbagai karya ilmiah yang relevan. Proses telaah tersebut mencakup peninjauan terhadap skripsi serta jurnal yang sejalan dengan topik penelitian, sehingga dapat memperkaya isi kajian sekaligus menjadi rujukan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang serupa, seperti:

Tabel 2. 1

Kajian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Andri Maulana, 2024	Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan

[20] Abdul Naseer Hasibuan dan Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm 11-30.

		Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia	Bank Syariah Indonesia tergolong sangat baik. Mayoritas mahasiswa menilai produk tabungan BSI mampu memenuhi kebutuhan transaksi mereka, baik kebutuhan internal maupun eksternal, dengan pelayanan yang memuaskan dan fitur yang bervariasi. Selain itu, mahasiswa juga menyatakan setuju dengan hadirnya produk tabungan BSI di lingkungan kampus karena diannggap relevan dengan kebutuhan mahasiswa serta telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan dalam bertransaksi menggunakan produk bank syariah tersebut.[21]
2.	Nuril Fijriah, 2021	Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi memilki peranan penting dalam membentuk

[21] Andri Maulana, Skripsi: Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry , 2024).

		Menabung di Bank syariah	minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Mahasiswa yang memilki pemahaman dan pandangan positif terhadap konsep, prinsip, serta sistem operasional bank syariah cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk menjadi nasabah. Dengan cara meningkatkan literasi dan sosialisasi mengenai produk serta layanan bank syariah di lingkungan kampus menjadi faktor penting dalam memperkuat persepsi positif mahasiswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam penggunaan layanan perbankan syariah.[22]
3.	Muhamad Zulfikal, Jalaludin, Ayi Nurbaeti, Yodi	Analisis Minat Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah	Hasil penelitian menunujukkan bahwa minat mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Program Studi

[22] Nuril Fijriah, Skripsi: Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro Angkatan 2018), (Metro: IAIN Metro, 2021).

	Supriyadi (2024)	Menabung di Bank Syariah Indonesia.	Perbankan Syariah dalam menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI) tergolong sangat baik pada seluruh indikator minat. Mahasiswa menunjukkan minat transaksional, referensial, preferensial, dan eksploratif yang tinggi, ditandai dengan keinginan membuka rekening, merekomendasikan BSI, menjadikannya pilihan utama, serta aktif mencari informasi terkait BSI. Layanan yang paling diminati meliputi tabungan dan investasi, fasilitas ATM, mobile banking, serta pembiayaan sebagai penerapan ilmu perbankan syariah.[23]
4.	Wella Sandria (2018)	Pengaruh Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa STIE Muhammadiyah Jambi terhadap perbankan syariah tergolong sangat positif,

[23] Muhammad Zulfikal, dkk. "Analisis Minat Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah Menabung Di Bank Syariah Indonesia." *JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis)*, Vol. 1, No. 2 (2024): 274-296.

		Menabung di Perbankan Syariah	ditandai dengan pemahaman yang baik mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional serta keyakinan bahwa bank syariah telah menjalankan manajemen dan produk sesuai prinsip syariah. Mahasiswa juga meyakini bahwa menabung di bank syariah memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan bank konvensional, meskipun dalam praktiknya sebagian besar keputusan menabung masih didominasi oleh penggunaan bank konvensional.[24]
5.	Andi Zulfayanu, Nurmilasari, A M N Afdhal, Asmi Rahayu, Nur Achriaty, Indri	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk dan Layanan Bank Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Lamappapoleonro masih tergolong rendah, yang terlihat dari minimnya

[24] Wella Sandria. "Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi), *Jurnal Development,* Vol. 6, No. 2 (2018): 178-190.

	Nurfadilla (2023)		pengetahuan tentang konsep bank syariah, kurangnya pemahaman mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta belum dipahaminya keunggulan produk dan layanan bank syariah. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat mahasiswa dalam menggunakan produk dan layanan perbankan syariah, sehingga sebagian besar mahasiswa belum menjadi nasabah bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak Prodi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pembelajaran yang berkelanjutan serta kerja sama dengan bank syariah dalam bentuk sosialisasi kepada mahasiswa.[25]
6.	Irma Baharsyah, Satriah, dan	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi

[25] Andi Zulfayanu, dkk. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Tehadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk dan Layanan Bank Syariah." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, Vol 6, No. 2 (2023): 201-207.

	Totok Adhi Prasetyo (2025).	Minat Menabung Mahasiswa Ekonomi Syariah pada Bank Syariah.	Syariah memiliki persepsi yang cukup positif terhadap implementasi maqashid syariah dalam aplikasi BSI Mobile. Aplikasi ini dinilai telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui berbagai fitur islami seperti zakat, infaq, jadwal salat, arah kiblat, serta sistem keamanan dan pengelolaan keuangan, yang mencerminkan prinsip maqashid syariah terutama dalam aspek perlindungan harta (*hifzh al-mal*) dan agama (*hifzh al-din*). Namun demikian, pemanfaatan fitur-fitur tersebut belum optimal karena masih terdapat mahasiswa yang belum memahami fungsi dan manfaatnya secara menyeluruh akibat keterbatasan edukasi dan sosialisasi dari pihak bank. Selain itu, aplikasi BSI Mobile juga masih menghadapi kendala teknis seperti kestabilan sistem dan

			desain antarmuka yang belum sepenuhnya ramah pengguna.[26]

Penelitian ini secara khusus menganalisis persepsi sekaligus minat menabung mahasiswa yang berdomisili di Kota Bukittinggi terhadap bank syariah secara lebih komprehensif, tanpa terbatas pada satu bank atau faktor lainnya. Fokus penelitian pada menganalisis bagaimana minat menabung terbentuk melalui pengalaman, pemahaman, serta pandangan mahasiswa terhadap industri perbankan syariah di wilayah Bukittinggi, sehingga memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan spesifik terhadap kondisi lokal yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

[26] Irma Baharsyah, Satriah, dan Totok Adhi Prasetyo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Mahasiswa Ekonomi Syariah Pada Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB),* Vol. 2, No. 5 (2025): 328-332.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif dengan penekanan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena social secara mendalam berdasarkan realitas yang terjadi dilapangan.

Pemilihan metode penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis dan menggambarkan persepsi serta minat menabung mahasiswa terhadap bank syariah di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menekankan pada pengungkapkan makna, interpretasi, serta realitas sosial yang dibangun oleh individu, sehingga tidak berorientasi pada pengolahan data atau analisis hubungan antarvariabel secara statistik.[27]

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Bukittinggi yang menjadi pusat pengumpulan data sekaligus sumber utama informasi penelitian. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) karena di wilayah ini peneliti menemukan adanya fenomena yang menarik untuk dikaji, yaitu masih terbatasnya minat menabung secara syariah di kalangan mahasiswa Kota Bukittinggi, meskipun bank syariah telah hadir dengan beragam produk dan layanan yang sesuai prinsip-prinsip Islam. Kota Bukittinggi juga memiliki potensi besar sebagai wilayah dengan populasi mahasiswa yang cukup signifikan, sehingga menjadi representasi yang tepat untuk menggali persepsi dan minat menabung mereka pada bank syariah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Desember sampai selesai yaitu mulai dari proses pengumpulan data hingga analisis dan penyusunan hasil penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, sumber data menjadi acuan utama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sumber tersebut dapat berasal dari individu maupun lokasi yang memberikan keterangan terkait data yang hendak dikumpulkan. Melalui survey, wawancara, atau metode lainnya, peneliti dapat menggali informasi yang relevan dari sumber tersebut. Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung kelengkapan dan

ketepatan hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian. Data ini dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan responden menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari mahasiswa aktif yang berdomisili di Kota Bukittinggi. Data tersebut berkaitan dengan persepsi dan minat mahasiswa dalam menabung pada bank syariah, yang mencakup pandangan, pemahaman, serta kecenderungan sikap mahasiswa terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Data primer ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan minat menabung mahasiswa pada bank syariah di Kota Bukittinggi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui sumber-sumber pendukung yang relevan dengan penelitian. Data ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi dan tesis, serta dokumen resmi dari lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan

Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, mendukung pembahasan hasil penelitian, serta memberikan kerangka konseptual yang lebih luas dalam menganalisis persepsi dan minat menabung mahasiswa pada bank syariah.

D. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling disebut juga sampel bertujuan adalah metode pengambilan sampel secara sengaja, dimana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari responden yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang berada di Kota Bukittinggi.
b. Memiliki pengetahuan, pengalaman, atau ketertarikan terhadap bank syariah, baik sebagai nasabah maupun calon nasabah.
c. Bersedia memberikan informasi dan pandangan secara jujur dan terbuka terkait persepsi serta minat menabung di bank syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh

gambaran menyeluruh dan pemahaman yang mendalam terhadap persepsi, pandangan, serta pengalaman individu terkait topik penelitian. Pendekatan ini menitikberatkan pada penggalian informasi yang kaya detail, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat faktual tetapi juga mencerminkan makna yang diberikan responden terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya kepada responden terpilih. Pertanyaan disusun secara sistematis berdasarkan indikator penelitian, sehingga proses wawancara dapat berlangsung secara terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendukung analisis persepsi dan minat menabung mahasiswa pada bank syariah di Kota Bukittinggi. Wawancara dilakukan terhadap sebagian responden yang dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang dinilai memiliki pengalaman, pengetahuan, atau pandangan yang relevan, sehingga mampu memberikan informasi kualitatif yang dapat memperkaya dan memperdalam hasil penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pendapat mereka. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk menggali informasi mengenai persepsi dan minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Penyusunan pertanyaan kuesioner mengacu pada indikator variabel yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual penelitian, sehingga setiap jawaban yang diberikan mampu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai pandangan serta pengalaman responden. Kuesioner disebarkan baik secara langsung maupun melalui media daring dengan tujuan menjangkau mahasiswa di Kota Bukittinggi yang sesuai dengan kriteria penelitian.[28]

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang mendukung analisis persepsi dan minat menabung mahasiswa pada bank syariah di Kota Bukittinggi. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan perbankan syariah, catatan administrasi bank, laporan tahunan, materi promosi, maupun arsip yang memuat informasi mengenai produk dan layanan bank

[28] Riduwan, *Meode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2009).

syariah. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai persepsi mahasiswa terhadap bank syariah serta faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka untuk menabung.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama. Ketiga tahap tersebut meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang mentah yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pernyataan responden yang berkaitan dengan persepsi dan minat menabung pada bank Syariah, dan juga data yang tidak relevan dieliminasi agar analisis menjadi lebih fokus.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir, seperti uraian naratif,

tabel, atau diagram, sehingga memudahkan peneliti dalam memehami pola hubungan antar data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi tematik yang memuat kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap ini merupakan proses menafsirkan makna data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan diverifikasi secara berulang dengan membandingkan data baru, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Sumatera Barat yang beralamat di Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kab. Agam. UIN Bukittinggi diberi nama dari Syekh Muhammad Djamil Djambek, seorang ulama pelopor pembaruan Islam dari Sumatera Barat pada awal abad ke-20. Pada awalnya UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bila melihat sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, karena STAIN lahir dari adanya IAIN Imam Bonjol Padang. Dan bila berbicara tentang sejarah IAIN Imam Bonjol Padang maka tidak akan terlepas dari sejarah IAIN itu sendiri.

IAIN merupakan perwujudan dari gagasan dan hasrat umat Islam yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia untuk mencetak

kader pemimpin Islam bagi keperluan perjuangan bangsa Indonesia. Gagasan tersebut sudah tumbuh sejak zaman penjajahan Belanda. Almarhum Dr. Satiman Wirjosandjojo berusaha mendirikan pesantren luhur sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama. Akan tetapi usaha itu belum berhasil karena hambatan dari pihak Belanda. Pada tahun 1940 Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) di Padang mendirikan Sekolah Islam Tinggi (SIT), tapi hanya berjalan sampai tahun 1942 karena pendudukan Jepang di Indonesia. Di zaman pendudukan Jepang, usaha mendirikan perguruan tinggi Islam terus dilakukan, hingga akhirnya pemerintah Jepang menjanjikan kepada umat Islam Indonesia untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Tinggi Agama di Jakarta kemudian beberapa tokoh Islam segera mendirikan satu yayasan yang diketuai oleh Muhammad Hatta dan sekretarisnya Muhammad Natsir. Pada tanggal 8 Juli 1945 (27 Rajab 1364 H) yayasan tersebut mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) berkedudukan di Jakarta dengan pimpinannya Abdul Kahar Mudzakkir.

Akibat pindahnya pusat pemerintahan RI ke Yogyakarta, setelah merdeka (tahun 1946), maka STI pun ikut pindah dan berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) terhitung mulai tanggal 22 maret 1948, dan diadakan penambahanpenambahan fakultas baru. Sehingga UII mempunyai empat fakultas, yaitu: 1) Fakultas Agama, 2) Fakultas Hukum, 3) Fakultas Ekonomi dan 4) Fakultas Pendidikan. Fakultas agama UII kemudian ditingkatkan dan dinegerikan menjadi

PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri), berdasarkan peraturan pemerintah No. 34 tahun 1950 dengan tujuan memberikan pengajaran tingkat tinggi (Islam) dan menjadi pusat pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan agama Islam.

Pada Tahun 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi sesuai dengan Keppres No. 181 Tahun 2014. Pada 8 Juni 2022, IAIN Bukittinggi telah beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sesuai dengan Perpres RI No. 85 Tahun 2022. Hingga saat ini, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memiliki jumlah mahasiswa aktif sebanyak 10.926 orang, yang tersebar pada berbagai fakultas dan program studi.

Visi : "Menjadi Universitas unggul dalam keislaman dan sains teknologi berbasis kearifan lokal yang bertaraf internasional Tahun 2047".

Misi:

a. Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang berbasis kearifan lokal dan bertaraf internasional;
b. Mewujudkan sumber daya insani yang unggul;
c. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan yang unggul dalam keislaman dan sains teknologi;

d. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggungjawab, adil dan mandiri; dan
e. Meningkatkan kerjasama bertaraf internasional.

Fakultas dan Pascasarjana

a. Fakultas Syariah

Fakultas Syariah UIN Bukittinggi terdiri dari 4 program studi S1 yaitu Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah), Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Hukum Tatanegara (Siyasah), dan Hukum Pidana Islam (Jinayah).

b. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Bukittinggi terdiri dari program jenjang S1, S2, S3, dan profesi. Terdapat beberapa program studi S1 yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Bimbingan dan Konseling, Matematika, Statistika, dan Infomatika. Program profesi yang tersedia yakni program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG). Untuk S2 tersedia program studi Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, dan Bimbingan Konseling serta untuk S3 tersedia program studi Pendidikan Agama Islam.

c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bukittinggi terdiri dari program S1 yaitu Ekonomi Islam, Perbankan Syariah, Akuntansi

Syariah, Pariwisata Syariah, Manajemen Haji dan Umroh, Manajemen Bisnis Syariah, dan Bisnis Digital serta untuk program S2 yaitu Ekonomi Syariah.

d. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Bukittinggi terdiri dari program S1 yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sejarah Peradaban Islam, Aqidah dan Filsafat Islam, dan Sosiologi Agama. Untuk program S2 yaitu Aqidah dan Filsafat Islam serta untuk program S3 yaitu Aqidah Filsafat Islam.

e. Pascasarjana

Pascasarjana UIN Bukittinggi terdiri dari program S2 dengan program studi yang tersedia yaitu Hukum Islam dan Manajemen Pendidikan Islam dan program S3 Ilmu Syariah dan Studi Islam.

2. Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi merupakan institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Sumatera Barat. Perguruan tinggi ini resmi berdiri pada tanggal 16 Oktober 2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 501/E/I/2014 tentang izin pendirian Universitas Mohammad Natsir di Kota Bukittinggi. Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi beralamat di Jalan Tan Malaka, Bukit Cangang Kayu Ramang, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi.

Pemberian nama Mohammad Natsir, seorang pahlawan nasional dan tokoh dakwah Islam, mencerminkan komitmen universitas dalam mengembangkan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan semangat dakwah melalui bidang pendidikan. Dalam perkembangannya, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi merupakan hasil penggabungan institusi pendidikan yang dikelola oleh YARSI Sumatera Barat, termasuk STIKES YARSI, yang secara resmi disatukan pada tahun 2021. Penyatuan tersebut menandai transformasi kelembagaan sehingga saat ini institusi tersebut berkembang menjadi Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi dengan cakupan keilmuan yang lebih luas dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi. Saat ini, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi memiliki jumlah mahasiswa aktif sebanyak 2347 orang, yang mencerminkan perkembangan institusi serta meningkatnya kepercayaan Masyarakat terhadap perguruan tinggi tersebut.

Visi : "Menjadi Universitas yang unggul berlandaskan kepada nilai-nilai Islam dan berdaya saing di Tingkat Asia Tenggara Tahun 2034".

Misi:

a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Pendidikan dan pembelajaran yang unggul sesuai nilai-nilai Islam;
b. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang unggul sesuai nilai-nilai Islam;

c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengabdian kepada Masyarakat dalam menjawab permasalahan Masyarakat dan tantangan industry yang unggul sesuai nilai-nilai Islam;
d. Mengembangkan tata Kelola perguruan tinggi dalam turut serta mewujudkan Masyarakat Indonesia yang unggul sesuai nilai-nilai Islam.

Program Studi

1) Fakultas Ilmu Kesehatan
    a. S1 Farmasi
    b. S1 Keperawatan
    c. DIII Keperawatan
    d. S1 Kebidanan
    e. DIII Kebidanan
    f. S1 Administrasi Rumah Sakit
    g. S1 Gizi
    h. Profesi Ners
    i. Profesi Bidan
2) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
    a. S1 Hukum
    b. S1 Adminitrasi Publik
    c. S1 Akuntansi

3. Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi disingkat dengan ITB merupakan perguruan tinggi pertama yang berada dibawah naungan Yayasan Indonesia Raya Bukittinggi. Sebagai badan hukum penyelenggara, Yayasan Indonesia Raya Bukittinggi didirikan dengan Akta Notaris Achtar Illyas, SH dengan Nomor 39 tahun 1984 diubah kembali dengan Akta Notaris Hj. Tessi Levino, SH Nomor 67 tahun 2004 kemudian diubah dengan Akta Notaris Elfita Achtar, SH Nomor 50 tahun 2007 dan diubah kembali dengan Akta Notaris Elfita Achtar, SH Nomor 03 tahun 2019 dan perubahan terakhir dengan Akta Notaris Elfita Achtar, SH Nomor 06 tahun 2021.

ITB merupakan perguruan tinggi hasil perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim (ITBHAS) di tahun 2021 berdasarkan SK Menteri Kebudayaan dan Pendidikan No 162/E/O/2021 tentang Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim di Kota Bukittinggi menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat yang diselenggarakan oleh Yayasan Indonesia Raya Bukittinggi.

ITB pada awal berdirinya berlokasi di Jalan Merapi nomor 14 Komplek Ex. APDN Bukittinggi, dan semenjak tahun 1994 telah memiliki Kampus sendiri yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Bachder Djohan Mandiangin Bukittinggi. Kemudian dalam perkembangannya,

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim memiliki tambahan kampus yakni kampus II di Jl. A Yani Kampung Cina Bukittinggi, Kampus III di Jl. Veteran No. 79 Jirek. Dengan keberadaan beberapa kampus tersebut, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi memiliki jumlah mahasiswa aktif sebanyak 415 orang.

Visi : "Menjadi Institut yang lulusannya berkarakter entrepreneur berbasis teknologi dan mampu beradaptasi terhadap perubahaan lingkungan global."

Misi:

a. Mengembangkan pendidikan yang berkarakter entrepreneur, berwawasan global dan menguasai teknologi.
b. Melakukan riset dan kajian yang berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, dunia usaha dan Masyarakat.
c. Mendharmabaktikan ilmu pengetahuan untuk kemajuan Masyarakat.
d. Mewujudkan organisasi good university governance.
e. Meningkatkan kerjasama tridharma perguruan tinggi.

ITB H. Agus Salim menyelenggarakan 4 (empat) Program Studi, yakni:

a. Prodi S2 Magister Manajemen
b. Prodi S1 Manajemen
c. Prodi S1 Akuntansi
d. Prodi D3 Akuntasi

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa responden yang berasal dari tiga perguruan tinggi berbeda yaitu UIN Sjech M. Djamil Djambek, Universitas Mohammad Natsir dan Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim. Hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap perbankan syariah yang dipengaruhi oleh latar belakang akademik dan lingkungan pendidikan masing-masing kampus.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi adalah proses ketika seseorang menyadari dan memahami sesuatu yang ada disekitarnya dengan cara memandang serta mendengar melalui indra yang dimiliki. Informasi yang diterima melalui indra tersebut kemudian diproses dalam pikiran, mulai dari memilih informasi yang dianggap penting, mengelompokkannya, hingga menafsirkannya.

1. Persepsi Mahasiswa terkait Pemahaman terhadap Bank Syariah

Pemahaman mahasiswa Kota Bukittinggi tentang bank syariah sudah cukup baik dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden, Abel Aulia, mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dari Prodi Akuntansi Syariah angkatan 2022:

"Bagi Saya bank syariah dipahami sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi menghimpun dan menyalurkan dana dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Operasionalnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menempatkan nilai keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab social sebagai fondasi utama. Prinsip yang ada seperti prinsip tauhid, prinsip larangan riba, prinsip keadilan, prinsip bagi hasil, prinsip transparansi, prinsip larangan gharar dan maysir, prinsip kepatuhan syariah. Untuk

kelebihannya sistem bagi hasil membuat nasabah berbagi keuntungan atau resiko secara adil, bebas dari riba dan gharar, transparansi tinggi dalam transaksi dan pengelolaan dana, mendukung tujuan sosial seperti kesejahteraan umat, fasilitas modern seperti mobile banking dan ATM, plus efisiensi operasional lebik baik di beberapa aspek, mandiri dari gejolak moneter karena tidak bergantung bunga tetap. Sedangkan untuk kekurangannya kurangnya SDM berkualitas dan perhitungan bagi hasil yang rumit, rawan kesalahan, jaringan cabang dan ATM lebih terbatas disbanding bank konvensional, serta produk keuangan belum variatif."[29]

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan responden berikutnya, Salsabila Haque, mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dari Prodi Manajemen Haji dan Umrah angkatan 2022:

"Menurut Saya bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan perbankan, seperti menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Artinya semua aktivitasnya harus mengikuti aturan agama, terutama berkaitan dengan prinsip seperti larangan riba yaitu tidak menggunakan bunga, bagi hasil yaitu keuntungan dan resiko dibagi sesuai akad, transaksi halal yaitu tidak mengandung judi, gharar, atau barang haram, keadilan dan transparansi yaitu jelas bagi semua pihak. Sebagai mahasiswa, Saya melihat bank syariah memiliki kelebihan karena bebas dari riba, transaksi yang dilakukan adil dan transparan, serta produknya sesuai dengan kebuttuhan sehari-hari, seperti tabungan dan pembiayaannya juga ringan. Namun, bank syariah juga memiliki kekurangan, misalnya pilihan produk yang masih terbatas, proses akad yang lebih rumit, dan keuntungan yang lebih rendah disbanding bank konvensional. Meski begitu, bagi Saya kelebihan tersebut membuat bank syariah tetap menarik untuk digunakan sebagai sarana pengelolaan keuangan yang aman dan sesuai syariah."[30]

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Dila Yolanda, mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dari Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2022:

"Menurut pemahaman Saya, bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam atau sesuai syariah. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional, tetapi menggunakan sistem bagi hasil,

[29] Wawancara dengan Abel Aulia
[30] Wawancara dengan Salsabila Haque

jual beli, atau sewa, dengan adanya larangan gharar dan maisir serta transparansi akad yang jelas. Fokusnya adalah pada keadilan, transparansi, dan menghindari praktik yang merugikan salah satu pihak. Bagi Saya, bank syariah tidak hanya sekadar tempat menyimpan uang, tetapi juga sarana untuk bertransaksi dengan cara yang lebih etis sesuai nilai keislaman. Selain itu, konsep bagi hasil memberikan rasa aman karena menggunakan prinsip syariah. Walaupun bagi hasilnya mungkin tidak selalu besar, namun bagi Saya yang penting adalah transparansi dan kesesuaian dengan nilai-nilai syariah. Kelebihan yang dapat dirasakan seperti sistemnya sudah sesuai dengan syariah, tidak adanya bunga sehingga terhindar dari riba, dan pelayanan biasanya lebih ramah dan informatif mengenai akad. Selain itu ada kekuranngannya mengenai jaringan ATM, kantor cabang serta layanan digital bank syariah yang masih kalah jauh dibandingkan bank konvensional."[31]

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Dinda Putri Fadillah, mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dari Prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2023:

"Menurut Saya bank syariah itu bank yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam, tanpa adanya bunga yang mana dilarang dalam agama Islam dan semua kegiatannya mengikuti prinsip syariat seperti bagi hasil, jual beli, atau sewa, sehingga adil untuk kedua belah pihak. Selain itu prinsipnya seperti bebas gharar, menghindari maysir, keadila semua pihak, transparan, dan adil. Kelebihan bank syariah yang Saya rasakan adalah transaksi halal tanpa bunga riba tapi pakai bagi hasil adil dari usaha nyata, biaya admin rendah cocok untuk mahasiswa, pelayanan ramah seperti kemitraan, dan aman sesuai syariah. Sedangkan kekurangannya jaringan ATM serta cabang masih terbatas di daerah kampus, margin keuntungan lebih kecil dari bank konvensional dan pilihan produk belum selengkap bank biasa."[32]

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Raisya Firly, mahasiswa UM Natsir Bukittinggi dari prodi Akuntansi angkatan 2025:

"Persepsi saya mengenai bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hokum syariah Islam seperti melarang riba, dharar, dan maysir serta mengedepankan keadilan, kemitraan, transparansi, dan universalitas, dengan akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah yang berorientasi bagi

[31] Wawancara dengan Dila Yolanda
[32] Wawancara dengan Dinda Putri Fadillah

hasil atau jual beli, bukan bunga, menciptakan hubungan setara dan saling ridha antara bank dan nasabah dalam kegiatan ekonomi. Kelebihan yang Saya rasakan dari bank syariah adalah karena prinsip yang digunakan berlandaskan hokum Islam sehingga Saya bias menabung secara syariah, Saya belum lama di bank syariah, oleh karena itu untuk saat ini masih tidak ada kendala kekurangan yang Saya rasakan."[33]

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Salwa, mahasiswa ITBHAS dari Prodi Akuntansi Angkatan 2023:

"Yang Saya ketahui bank syariah itu menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu berdasarkan Alquran dan Hadist, dan yang saya tau bank syariah itu tidak menggunakan sistem bunga atau riba, tapi menggunakan bagi hasl dan akad-akad syariah. Prinsip syariah yang diterapkan seperti larangan riba, bagi hasil, larangan gharar dan maisyir, keadilan dan transparansi, keadilan dan halal. Kelebihannya menurut Saya adalah sesuai dengan nilai-nilai Islam, sistem bagi hasil, lebih adil, mengedepankan etika dan kejujuran, mendorong kegiatan ekonomi produktif, resiko ditanggung bersama antara bank dan nasabah. Serta adanya kekurangan seperti pemahaman masyarakat masih rendah terhadap produk dan akad syariah, jaringan kantor dan ATM belum seluas bank konvensional."[34]

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Elsa Mayora, mahasiswa UM Natsir Bukittinggi dari Prodi Akuntansi Angkatan 2025:

"Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga atau riba, melainkan menerapkan sistem bagi hasil, jual beli, sewa yang adil, transparan, serta kegiatan usaha yang halal. Hubungan antara bank dan nasabah dipandang sebagai mitra kerja, bukan kreditur dan debitur semata. Kelebihan yang bisa Saya rasakan yaitu bebas riba sehingga merasa lebih tenang karena transaksi sesuai prinsip syariah, transparansi akad setiap produk memilki akad yang jelas, sehingga Saya lebih memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah, dan juga bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, tetapi juga pada keadilan dan kemaslahatan."[35]

[33] Wawancara dengan Raisya Firly
[34] Wawancara dengan Salwa
[35] Wawancara dengan Elsa Mayora

Di sisi lain, terdapat sebagian kecil responden yang menunjukkan pemahaman yang masih terbatas terhadap bank syariah. Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Rachael Annisa, mahasiswa ITBHAS dari Prodi Akuntansi angkatan 2023:

"Kalau menurut Saya, banyak masyarakat terutama umat muslim yang religius memandang bank syariah ini sebagai pilihan etis untuk prinsip Islam seperti larangan riba, tetapi Saya belum sejauh itu sampai mengetahui prinsip dasar dari bank syariah tersebut."[36]

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Afifah, mahasiswa UM Natsir Bukittinggi dari Prodi Akuntansi Angkatan 2025:

"Menurut Saya, bank atau lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah. Prinsip yang diterapkan seperti larangan riba, menghindari transaksi pada hal-hal haram, tidak adanya bunga. Karena saya tidak menggunakan bank ini, manfaat yang dapat Saya lihat cuma bebas riba, menggunakan dasar keagamaan dalam aturan-aturan transaksinya."

Selain wawancara dengan beberapa mahasiswa, penulis juga menyebarkan kuesioner terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap bank syariah. Berdasarkan hasil kuisioner, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memandang bank syariah sebagai lembaga keuangan yang bebas dari praktik riba dan beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Persepsi tersebut menjadi dasar utama dalam pemahaman mahasiswa terhadap bank syariah. Selain itu, sebagian responden juga menambahkan bahwa bank syariah menerapkan prinsip larangan gaharar dan maysir serta menjunjung tinggi nilai keadilan,

[36] Wawancara dengan Rachael Annisa

keseimbangan, dan transparansi dalam setiap transaksi. Prinsip-prinsip tersebut dipersepsikan sebagai nilai tambah yang memperkuat kepercayaan mahasiswa terhadap bank syariah, karena dinilai memberikan kejelasan terhadap aspek kehalalan, menumbuhkan rasa aman dalam bertransaksi, serta mencerminkan praktik perbankan yang lebih adil dan kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dalam operasional perbankan. Beberapa responden mengetahui adanya akad dan produk syariah, seperti simpanan, pembiayaan, bagi hasil, mudharabah, ijarah dan wadiah. Namun demikian, jawaban responden umumnya masih terbatas pada penyebutan istilah tanpa disertai penjelasan yang rinci.

2. Minat Mahasiswa terhadap Menabung di Bank Syariah

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu yang muncul dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat bersifat relatif menetap dan ditandai dengan adanya perhatian serta kesenangan terhadap aktivitas tersebut. Minat tidak selalu langsung terwujud dalam bentuk tindakan nyata, melainkan dapat muncul terlebih dahulu sebagai kecenderungan dan keinginan, yang kemudian berkembang menjadi perilaku apabila didukung oleh kondisi yang memungkinkan (Slameto, 2010).

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah menunjukkan kecenderungan yang bervariasi, mulai dari mahasiswa yang telah merealisasikan minatnya melalui kepemilikan tabungan syariah, seperti yang dinyatakan oleh salah

datu responden, Dinda Arifah, mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek dari Prodi Manajemen Haji dan Umrah angkatan 2022:

"Ya, sebab menabung di bank syariah tanpa adanya riba, bagi hasilnya jelas dan karena berlandaskan prinsip syariah dan saya juga sudah ada rekening Tabungan di BSI."[37]

Hal yang sama juga dinyatakan oleh responden lainnya, Raisya Firly, mahasiswa UM Natsir Bukittinggi angkatan 2025:

"Alasan saya memilih bank syariah karena awalnya disarankan oleh orang tua, tapi setelah membaca prinsip yang diterapkan saya jadi yakin untuk menabung di bank syariah. Prinsip tersebut dapat mempertimbangkan untuk menabung karena berlandasakan hukum Islam."[38]

Lalu ada pernyataan lain alasan responden ini memilih bank syariah, yaitu Syahrul Furqan, mahasiswa ITBHAS dari Prodi Akuntansi angkatan 2023:

"Ya, Saya menabung di BSI karena sepertinya tidak ada biaya potongan saat menabung disana."[39]

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan nyata. Seperti halnya yang dinyatakan oleh salah satu responden, Ardevi Sukandar, mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek dari Prodi Pariwisata Syariah angkatan 2021:

"Iya Saya berminat karena lebih sesuai dengan ajaran Islam sebagai umat Islam, tetapi karena sebelumnya saya sudah punya tabungan di bank lain dan cabang dari bank syariah yang masih terbatas."[40]

[37] Wawancara dengan Dinda Arifah
[38] Wawancara dengan Raisya Firly
[39] Wawancara dengan Syahrul Furqan
[40] Wawancara dengan Ardevi Sukandar

Dan hal serupa pernyataan dari responden, Nur Afifah, mahasiswa UM Natsir dari Prodi Akuntansi angkatan 2025:

"Iya Saya berminat karena bank ini menggunakan prinsip keislaman, tetapi saat ini belum menabung di bank syariah mungkin karena Saya masih nyaman menggunakan satu jasa bank saja."[41]

Selain itu, terdapat mahasiswa yang menyatakan belum berminat untuk menabung di bank syariah karena ada alasan tertentu, seperti salah satu responden, Rachael Annisa, mahasiswa ITBHAS dari Prodi Akuntansi angkatan 2023:

"Saya belum berminat, karena belum lebih jauh mengenal secara keseluruhan bank syariah."[42]

Ada juga alasan lain yang disampaikan repsonden, Salwa, mahasiswa ITBHAS dari Prodi Akuntansi angkatan 2023:

"Mungkin kalau Saya sudah bekerja ada niat untuk membuka tabungan di bank syariah."[43]

Selain melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa, penulis juga menyebarkan kuesioner untuk mengetahui minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Responden yang telah memiliki tabungan di bank syariah menyatakan bahwa alasan utama mereka membuka tabungan adalah untuk menghindari praktik riba, mendukung perekonomian berbasis syariah, serta adanya kepentingan tertentu. Sementara itu, responden yang belum memiliki tabungan di bank syariah mengemukakan bahwa minat mereka dipengaruhi oleh penawaran produk yang

[41] Wawancara dengan Nur Afifah
[42] Wawancara dengan Rachael Annisa
[43] Wawancara dengan Salwa

berlandaskan prinsip syariah dan bebas bunga, tidak adanya potongan biaya yang besar, serta penerapan sistem bagi hasil yang terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Selain itu sebagian respoden yang belum menabung di bank syariah juga menyatakan adanya niat untuk melakukannya di masa mendatang, khususnya setelah memiliki penghasilan sendiri.

C. Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa terkait Pemahaman terhadap Bank Syariah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan sejak era 1990-an, yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat sebagai pelopor bank syariah di Indonesia. Kehadiran bank syariah tersebut menjadi tonggak awal berkembangnya sistem perbankan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Seiring dengan pertumbuhan industri perbankan syariah, lembaga ini dituntut untuk menerapkan strategi pelayanan yang optimal guna meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai kelompok terdidik dan calon pengguna jasa keuangan di masa depan.

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam perkembangan perbankan syariah karena tingkat pendidikan dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan pemahaman yang memadai mengenai prinsip dasar, produk, serta sistem operasional bank syariah melalui proses pembelajaran akademik

dan penyampaian informasi yang jelas serta sistematis. Pemahaman yang baik diharapkan mampu membentuk penilaian yang positif terhadap bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Pembentukan persepsi mahasiswa terhadap bank syariah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pada pengetahuan, kemampuan, pengalaman pribadi, serta keinginan mahasiswa dalam memahami sistem keuangan syariah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan akademik, materi perkuliahan, diskusi dengan teman sebaya, serta paparan informasi dari media dan institusi perbankan syariah. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menentukan bagaimana mahasiswa menyeleksi informasi, mengorganisasikannya ke dalam struktur pemahaman, dan kemudian menafsirkan makna dari konsep bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang berasal dari tiga perguruan tinggi berbeda yaitu UIN Sjech M. Djamil Djambek, Universitas Mohammad Natsir dan Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan kedalaman persepsi mahasiswa terhadap perbankan syariah. Perbedaan tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa dimasing-masing perguruan tinggi

memaknai dan memahami konsep serta praktik perbankan syariah berdasarkan pengalaman dan informasi yang mereka peroleh.

Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menunjukkan pemahaman terhadap bank syariah yang masih berada pada tingkat dasar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, di mana 2 dari 9 mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perbankan melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Secara keseluruhan, mahasiswa memersepsikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang bebas dari praktik riba dan menjalakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip-prinsip yang disampaikan mencakup larangan riba, gharar dan maysir, penerapan sistem bagi hasil, kehalalan, serta penekanan pada kepatuhan syariah dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, kemitraan dan transparansi, sehingga operasional bank tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan.

Namun, mahasiswa umumnya hanya mampu menyebutkan jenis-jenis akad syariah yang dikenal, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan salam, tanpa disertai pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme masing-masing akad. Dari segi produk, mahasiswa menilai bahwa produk tabungan berbasis akad wadiah dan mudharabah paling sesuai dengan kebutuhan mereka, karena memiliki biaya administrasi yang rendah cocok untuk

pengelolaan uang saku, akses penerimaan beasiswa, pembayaran UKT, serta mendukung transaksi harian lainnya.

Selanjutnya, mahasiswa Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi menunjukkan pemahaman terhadap bank syariah yang masih terbatas, karena pemaparan mahasiswa belum diawali dengan penjelasan mengenai konsep dasar bank syariah sesuai dengan teori. Secara umum, mahasiswa memersepsikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang halal, bebas dari praktik riba dan sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, salah seorang mahasiswa mampu menyebutkan beberapa prinsip syariah, antara lain larangan praktik riba, gharar, dan maysir, serta menekankan nilai-nilai-nilai keadilan, kemitraan, transparansi, dan universalitas. Mahasiswa tersebut juga mengemukakan akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah yang berorientasi pada bagi hasil atau jual beli, bukan pada bunga. Namun, pemaparan ini masih bersifat deskriptif, karena mahasiswa belum menjelaskan secara rinci mekanisme dan teori yang mendasarinya. Dari segi produk, tabungan syariah dinilai sesuai dengan kebutuhan mahasiswa karena memiliki sistem yang sederhana, transparan, serta tidak memberatkan, sehingga cocok digunakan untuk keperluan sehari-hari mahasiswa.

Adapun mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi menunjukkan pemahaman terhadap bank syariah yang masih terbatas. Sejalan dengan temuan sebelumnya, secara umum

mahasiswa memersepsikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang tidak menerapakan sistem bunga dan menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, khususnya larangan praktik riba, penerapan sistem bagi hasil, serta kegiatan usaha yang halal dan beretika. Sebagian mahasiswa juga memandang bank syariah sebagai pilihan keuangan yang sesuai dengan ajaran agama, mecerminkan nilai keadilan, transparansi, dan kepercayaan. Namun demikian, pemahaman mahasiswa masih terbatas terkait jenis-jenis akad syariah maupun variasi produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Bahkan pada mahasiswa yang telah menjadi nasabah bank syariah, pengetahuan yang dimiliki umumnya masih terbatas pada produk tabungan syariah, tanpa disertai pemahaman yang mendalam mengenai produk lainnya. Selain itu, salah seorang mahasiswa menyatakan bahwa pemahaman masyarakat, termasuk mahasiswa, terhadap konsep dasar dan keunggulan bank syariah masih belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh prinsip keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh pandangan umum dan pengalaman yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap bank syariah belum berkembang secara optimal dan menunjukkan keberagaman, yang dipengaruhi oleh latar belakang pembelajaran serta tingkat paparan terhadap materi keuangan syariah

yang diperoleh di masing-masing perguruan tinggi. Perbedaan tersebut mencerminkan bahwa proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar, prinsip, akad, dan produk dan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat terus mengedepankan dan mengembangkan pembelajaran keuangan syariah, khususnya yang berkaitan dengan perbankan syariah, secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga mampu mendorong terbentuknya pemahaman mahasiswa yang lebih mendalam, komprehensif dan sistematis.

2. Minat Menabung Mahasiswa terhadap Menabung di Bank Syariah

Minat menabung mahasiswa di bank syariah di pandang sebagai hasil dari proses persepsi dan pemahaman mahasiswa terhadap sistem perbankan syariah yang terbentuk secara bertahap melalui pengalaman, pengetahuan, serta interaksi mahasiswa dengan berbagai sumber informasi. Pemahaman yang dimiliki mahasiswa membentuk sikap dan penilaian terhadap bank syariah, apakah lembaga tersebut dianggap sesuai, menarik, dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah menunjukkan variasi yang beragam, mulai dari mahasiswa yang telah merealisasikan minatnya melaui kepemilikan tabungan syariah, mahasiswa yang memiliki minat namun belum merealisasikannya

dalam tindakan nyata, hingga mahasiswa yang belum menunjukkan minat untuk menabung di bank syariah karena pertimbangan tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap menabung di bank syariah dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pemahaman, pengalaman, serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengelola keuangan.

Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menunjukkan tingkat minat yang tinggi dan berpotensi untuk direalisasikan dalam menabung di bank syariah, meskipun minat tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk kepemilikan rekening bank syariah. Mayoritas mahasiswa menyatakan ketertarikan untuk menabung di bank syariah yang didorong oleh nilai religius, khususnya keinginan untuk menghindari praktik riba, menjalankan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip kehalalan, serta memperoleh ketenangan batin melalui sistem perbankan yang berlandaskan prinsip syariah Islam. Selain faktor religius, mahasiswa juga memandang bank syariah memiliki keunggulan dari aspek keadilan, kejelasan dan transparansi akad, serta penerapan sistem bagi hasil yang dinilai lebih adil dibandingkan sistem bunga pada bank konvensional. Namun demikian, tingginya minat tersebut belum sepenuhnya terealisasi dalam perilaku menabung. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, antara lain mahasiswa telah lebih dahulu memiliki rekening pada bank konvensional,

keterbatasan jaringan ATM dan kantor cabang bank syariah, rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme produk dan sistem bagi hasil, serta kondisi ekonomi mahasiswa yang relatif terbatas dan belum memiliki penghasilan tetap.

Selanjutnya, mahasiswa Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi juga menunjukkan minat yang relatif tinggi untuk menabung di bank syariah. Minat tersebut dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa yang memersepsikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam, bebas dari praktik riba, serta mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan antara bank dan nasabah. Mahasiswa yang telah menabung di bank syariah menyatakan bahwa pemahaman terhadap prinsip dan akad yang diterapkan semakin memperkuat keyakinan mereka dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Bahkan salah seorang mahasiswa awalnya terdorong oleh pengaruh orang tua kemudian berkembang menjadi kesadaran pribadi. Sementara itu, mahasiswa yang belum menabung pada bank syariah pada umumnya tetap menunjukkan minat, namun masih dihadapkan pada beberapa faktor penghambat. Selain faktor tersebut, mahasiswa juga mempertimbangkan aspek kesesuaian produk dengan kebutuhan mereka, seperti kesederhanaan produk tabungan, kemudahan akses layanan, dan transparansi pengelolaan dana.

Sementara itu, mahasiswa Institut Teknologi Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi menunjukkan minat menabung di bank syariah yang tergolong cukup tinggi, meskipun tingkat realisasinya masih beragam. Mahasiswa yang telah memiliki tabungan di bank syariah memperlihatkan minat yang kuat dan berkelanjutan. Kondisi ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain ketiadaan praktik riba dan potongan biaya administrasi, kesesuaian dengan ajaran Islam, kemudahan akses layanan, serta pengalaman positif dalam pelayanan dan proses transaksi. Disisi lain, mahasiswa yang belum menabung pada umumnya tidak menunjukkan sikap penolakan terhadap keberadaan bank syariah, melainkan masih berada pada tahap menunggu. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai produk dan akad syariah, minimnya informasi yang diperoleh, serta adanya keinginan untuk menggunakan layanan bank syariah di masa mendatang, khususnya ketika telah memiliki pekerjaan atau membutuhkan pembiayaan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah telah terbentuk secara psikologis, namun masih dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Minat tersebut tidak hanya ditentukan oleh pemahaman mahasiswa terhadap konsep bank syariah, tetapi juga oleh

faktor kenyamanan, kebiasaan, serta kesiapan mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial.

Perkembangan bank syariah pada saat ini tidak hanya dipandang sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga diharapkan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan gaya hidup mahasiswa yang menuntut kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam bertransaksi. Mahasiswa mengharapkan layanan perbankan yang praktis melalui dukungan teknologi digital, biaya yang relatif ringan, serta akses layanan yang mudah dijangkau, khususnya di lingkungan kampus dan sekitarnya. Selain itu, bank syariah diharapkan tetap menjaga konsistensi dalam penerapan nilai-nilai dasar syariah, seperti terbebas dari unsur riba, menjunjung keadilan, kemaslahatan, dan transparansi. Masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai produk dan akad syariah menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan agar mahasiswa dapat memahami keunggulan bank syariah dibandingkan bank konvensional. Oleh karena itu, bank syariah perlu menjalin kerja sama dengan pihak perguruan tinggi guna mempermudah akses layanan keuangan serta mendukung kebutuhan finansial mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi berjudul "Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah Di Kota Bukittinggi" dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi dan minat menabung mahasiswa terhadap bank syariah di Kota Bukittinggi tergolong cukup tinggi, meskipun belum sepenuhnya terealisasi dalam bentuk kepemilikan rekening bank syariah. Mahasiswa pada umumnya memahami bank syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, terbebas dari praktik riba, serta menerapkan sistem akad dan bagi hasil yang mengedepankan nilai keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi. Namun, pemahaman mahasiswa terhadap bank syariah masih berada pada tingkat dasar, karena belum disertai pemahaman yang memadai mengenai teori dan mekanisme akad yang diterapkan dalam operasional dalam bank syariah.
2. Dari hasil wawancara penulis dengan mahasiswa ada beberapa alasan mahasiswa kurang berminat menggunakan bank syariah antara lain mahasiswa sebelumnya telah memiliki rekening pada

bank konvensional, keterbatasan jaringan ATM dan kantor cabang bank syariah, rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme produk dan sistem bagi hasil, serta kondisi ekonomi mahasiswa yang relatif terbatas dan belum memiliki penghasilan tetap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagi berikut:

1. Bagi bank syariah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan kemudahan akses layanan bagi mahasiswa, baik melalui perluasan jaringan kantor cabang dan ATM, khususnya di lingkungan sekitar kampus, serta mengoptimalkan layanan digital agar lebih praktis dan kompetitif dibandingkan bank konvensional. Selain itu, bank syariah perlu meningkatkan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai produk, akad, sistem bagi hasil secara sederhana dan mudah dipahami.
2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa, baik melalui penguatan materi pembelajaran, penyelenggaraan seminar atau kegiatan edukatif lainnya, maupun melalui kerja sama dengan lembaga perbankan syariah. Dengan demikian, mahasiswa tidak

hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., H. (2024). Kedudukan Bank Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 88–96.

Arifin, H., S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.

Azis, N., & Amiruddin. (2020). Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Tarbawi*, 5(1), 56–74.

Baharsyah, I., Satriah, & Prasetyo, T., A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Mahasiswa Ekonomi Syariah Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(5), 328–332.

Fijriah, N., (2018). Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro Angkatan 2018). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, Metro.

Gunawan, F. & Hastuti, B. P. H. (2018). *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, Dan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara*. Yoyakarta: CV Budi Utama.

Harahap, M., G., et al. (2023). *Perbankan Syariah (Teori, Konsep & Implementasi)*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka.

Hasan, N., I. (2014). *Pengantar Perbankan Syariah*. Tanggerang Selatan: GP Press Group.

Hasibuan, A., N., & Nofinawati. (2021). *Pemahaman Masyarakat Kota*

Padangsidimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Kato, I., et al. (2025). *Manajemen Perilaku Organisasi Modern*. Yayasan Kita Menulis.

Maulana, A., (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). (2025, 2 Mei). Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat. Otoritas Jasa Keuangan.

Prastiwi, I., E., & Zuhdi, M., N. (2022). Analysis of Factors Affecting Interest in Saving in Islamic Bank: Knowledge, Social Environment and Psychological Factors. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR),* 6(2), 770–785.

Riduwan. (2009). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities,* 6(1), 89–96.

Sandria, W. Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi). *Jurnal Deveopment*, 6(2), 179–190.

Sari, D., I., & Afandy, J. (2024). Minat Menabung Di Bank Syariah Ditinjau Dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan Dan Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2428–2437.

Septiani, A., Sunandar, H., & Nurnasrina. (2023). Pengertian, Ruang Lingkup Perbankan, Tujuan, Latar Belakang, Prinsip Dan Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 537–544.

Sitorus, S., A, et al. (2022). *Pengantar Perilaku Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Suardana, I., B., R, et al. (2024). *Manajemen Dan Perilaku Religius (Determinan Orang Menabung)*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto. (2020). *Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Keuangan Islam*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.

Swarjana, I., K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuisioner*. Yogyakarta: Andi.

Syaifullah, H. (2022). *Pengantar Perbankan Syariah*. Purwokerto: Wawasan Ilmu.

Wahyuni, L., Sani, C., & Gempar, A., G. (2025). Peran Perbankan Syari'ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 1–13.

Yusuf, M., F. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka

Ilmu.

Zulfayanu, A., et al. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Tehadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk dan Layanan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 201–207.

Zulfikal, M., et al. (2024). Analisis Minat Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah Menabung Di Bank Syariah Indonesia. *JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(2), 274–296.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Perguruan tinggi :

Kepemilikan tabungan pada bank syariah:

a. Persepsi mahasiswa terkait pemahaman terhadap bank syariah
    1. Jelaskan persepsi (pemahaman) Anda mengenai bank syariah?
    2. Tuliskan prinsip-prinsip yang diterapkan bank syariah yang Anda ketahui!
    3. Apakah produk-produk tabungan bank syariah sudah sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai mahasiswa?
    4. Tuliskan kelebihan dan kekurangan dari bank syariah yang Anda rasakan?
    5. Dari mana biasanya Anda memperoleh informasi mengenai bank syariah?
b. Minat menabung mahasiswa terhadap menabung di bank syariah
    1. Apakah Anda memiliki minat untuk menabung di bank syariah? Mengapa?
    2. Jika sudah menabung di bank syariah, apa alasan utama Anda memilihnya?
    3. Jika belum menabung, apa alasan atau adakah faktor yang membuat Anda ragu atau belum berminat?
    4. Apakah nilai religius, prinsip pribadi, atau pertimbangan moral memengaruhi minat Anda untuk memilih bank syariah?

Secara keseluruhan, apa saja harapan Anda terhadap bank Syariah kedepannya, baik dari produk, sisi pelayanan, transparansi, maupun perkembangan teknologi, agar bank Syariah dapat lebih memenuhi kebutuhan mahasiswa dan menjadi pilihan utama dalam kegiatan perbankan?

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Nomor : B-2652/Un.26.3/PP.07/12/2025 10 Desember 2025
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Ibu Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Dinda Putri Utami
NIM	: 3322301
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah S1
Judul Skripsi	: *" Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah di Kota Bukittinggi"*
Lokasi Penelitian	: Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Waktu	: 10 Desember 2025 s.d 10 Januari 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Nomor : B-2652/Un.26.3/PP.07/12/2025 10 Desember 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Rektor Universitas Mohammad Natsir
Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Dinda Putri Utami
NIM	: 3322301
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah S1
Judul Skripsi	: ***" Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah di Kota Bukittinggi"***
Lokasi Penelitian	: Mahasiswa Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi
Waktu	: 10 Desember 2025 s.d 10 Januari 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Nomor : B-2652/Un.28.3/PP.07/12/2025 10 Desember 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim
Bukittinggi.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Dinda Putri Utami**
NIM	3322301
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah S1
Judul Skripsi	: ***" Analisis Persepsi dan Minat Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah di Kota Bukittinggi"***
Lokasi Penelitian	: Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Waktu	: 10 Desember 2025 s.d 10 Januari 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

Lampiran 3: Dokumentasi









Lampiran 4: SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 295.24/Un.26.3/HK.00.5/08/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Strata S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Dinda Putri Utami** NIM. **2322301** tanggal 20 Agustus 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 83 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1253);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Persepsi Dan Tingkat Pemahaman Generasi Z Terhadap Bank Syariah Dalam Meningkatkan Minat Menabung Di Kota Payakumbuh"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Susti Dewita, SE, ME**
NIP	:	199412272022032003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk. I/III/b/Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Akuntansi
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Akuntansi
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
Pada tanggal 20 Agustus 2025

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama	: Dinda Putri Utami
Tempat/Tanggal Lahir	: Ciamis/ 25 Maret 2004
Alamat	: Jl. Kesehatan No. 15 D, Kotokociak Kubu Tapakrajo, Kota Payakumbuh
Anak dari	: Yan Iswandri (Ayah) dan Desi Syofia (Ibu)
Hp	: 081364076401

Pendidikan Terakhir

1. Sekolah Dasar Negeri 21 Payakumbuh
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Payakumbuh
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Payakumbuh